

PENTINGNYA

PERAN PARA PIHAK DALAM (STRATEGI) PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING

Oleh:

Eko Purnomo
Team LGCB-ASR Regional 3 Surabaya

Kab. Situbondo
Selasa, 28 Maret 2023





PENGANTAR



Badan Kependudukan
dan Keluarga Berencana Nasional



Tahukah Anda BONUS DEMOGRAFI?

Bonus demografi merupakan kondisi dimana populasi **Usia Produktif** lebih banyak dari **Usia Non Produktif**

Indonesia sendiri diprediksi akan mengalami **puncak bonus demografi** pada 2030 mendatang



4 tantangan

1 REALISASI PERTUMBUHAN EKONOMI LEBIH KECIL DARI POTENSINYA

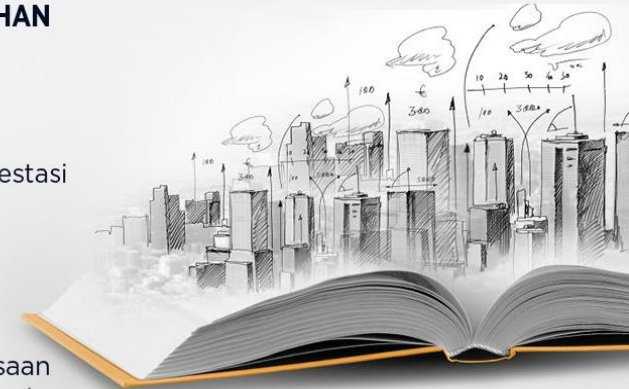
Langkah pemerintah:



Kemudahan investasi & penyediaan infrastruktur



Peningkatan produktivitas melalui penguasaan teknologi, efisiensi produksi, & skill tenaga kerja



2 PERUBAHAN DEMOGRAFI DAN DISTRIBUSI



Populasi menua, jumlah lansia (+60) meningkat
7% (2010) **↑ 13%** (2030)



Kelas berpendapatan menengah bertambah
19% (2010) **↑ 49%** (2030)



Urbanisasi meningkat
48,8% (2010) **↑ 63,4%** (2030)



Kapasitas tenaga kerja rendah
59% tenaga kerja Lulusan SMP ke bawah

3 JEBAKAN PENDAPATAN MENENGAH



Bisa keluar asal ekonomi tumbuh rata-rata di atas **6%** (2020-2030)

4 PERUBAHAN STRUKTURAL & INDUSTRI 4.0



Industrialisasi: membangun ekspor berbasis industri & sumber daya alam

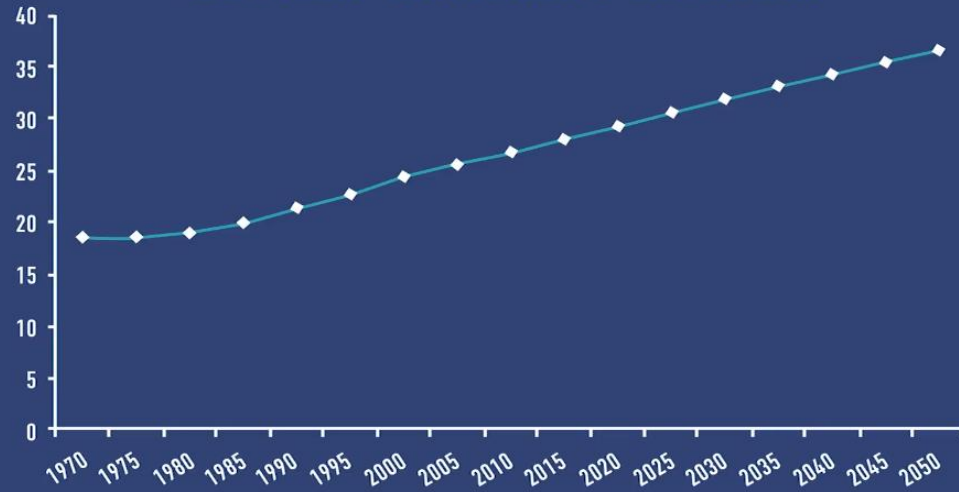


Reindustrialisasi: revitalisasi manufaktur teknologi tinggi, terutama di Jawa

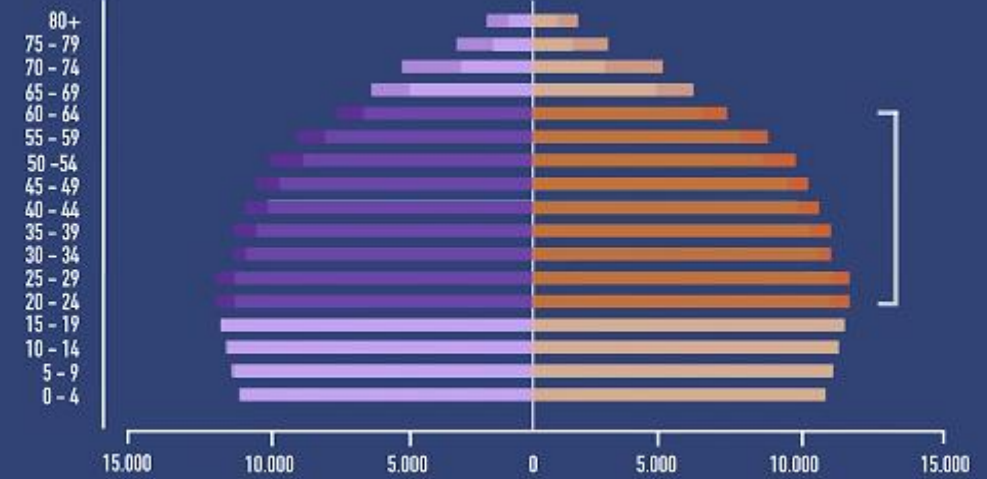


Optimasi sektor jasa: beradaptasi dengan perkembangan digitalisasi

USIA RATA-RATA ORANG INDONESIA

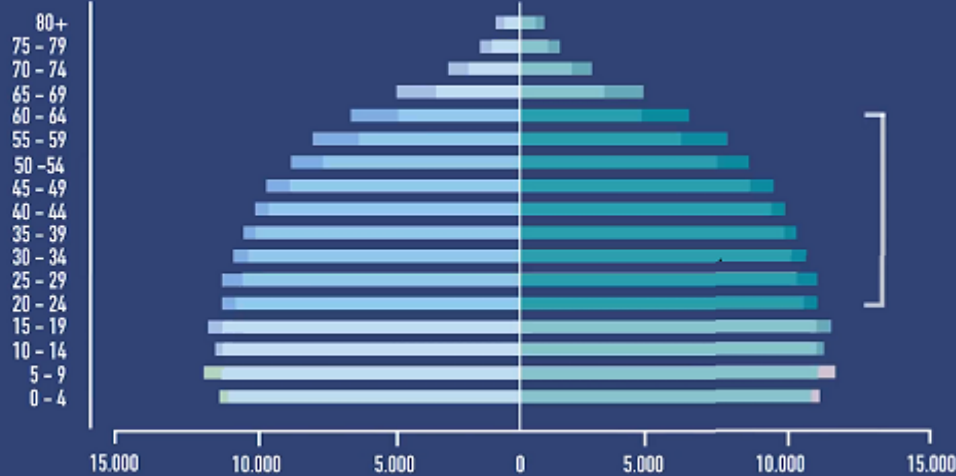


STRUKTUR PENDUDUK INDONESIA 2040



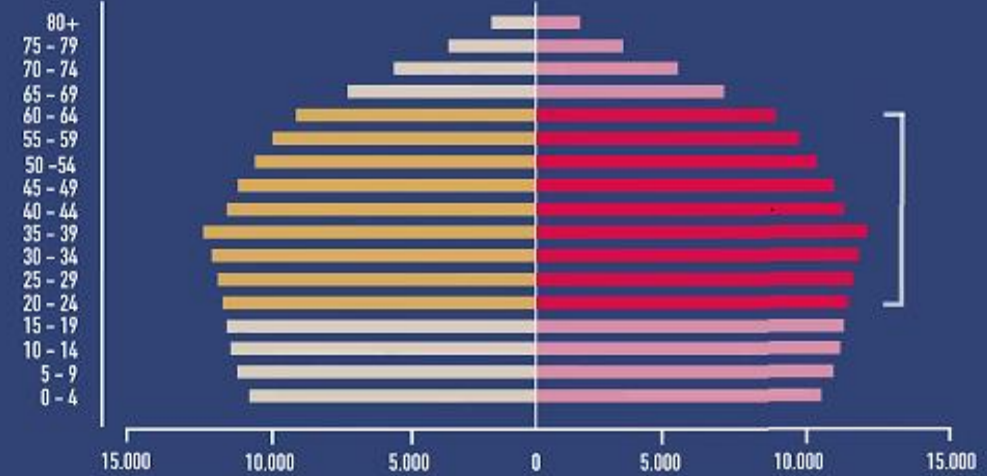
Sumber: World Population Prospects: The 2017 Revision

STRUKTUR PENDUDUK INDONESIA 2030



Sumber: World Population Prospects: The 2017 Revision

STRUKTUR PENDUDUK INDONESIA 2050



Sumber: World Population Prospects: The 2017 Revision



Dampak Bonus Demografi terhadap Pembangunan

Dampak Positif

1. Memacu pertumbuhan ekonomi.
2. Pemerintah dapat mempersiapkan perencanaan pembangunan baik fisik maupun sosial ekonomi guna membangun negara menjadi lebih maju.
3. Merubah pola pikir generasi muda penerus bangsa menjadi lebih kreatif.
4. Merangsang penanaman modal baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang dipicu dari banyaknya tenaga kerja produktif.
5. Bonus demografi akan menjadi modal besar bagi bangsa apabila kualitas sumber daya manusianya tinggi sehingga memiliki daya saing yang tinggi.

Dampak Negatif

1. Akan timbul pengangguran secara besar-besaran.
2. Persoalan penduduk sangat berkaitan dengan dampak yang akan terjadi pada lingkungan. Jika penduduk yang besar tidak diikuti dengan kualitas kesadaran lingkungan yang baik, maka akan mengakibatkan degradasi kerusakan lingkungan.
3. Tenaga kerja akan didominasi oleh tenaga asing apabila penduduk tidak mempunyai skill yang baik.

STRATEGI YANG DILAKUKAN

Muhajir Effendi (Menko PMK), 2021

1



Meningkatkan kualitas penduduk melalui intervensi kesehatan dan pendidikan yakni minimal selama 12 tahun.

2



Peningkatan akses lulusan sekolah menengah atas dan sekolah yang sederajat untuk menempuh pendidikan perguruan tinggi.

3



Membantu lulusan perguruan tinggi mendapatkan pekerjaan.

4



Memberikan perlindungan sosial, kesehatan, keamanan, dan kenyamanan untuk mewujudkan kesejahteraan warga lanjut usia.

UPAYA PEMERINTAH

Omas Bulan Samosir (FE UI), 2021



Membuat kebijakan yang sesuai dengan keadaan.



Menjalankan program pemanfaatan bonus demografi dengan digitalisasi di era new normal.



Membangun SDM penduduk usia produktif yang sehat, terdidik, produktif, dan berinvestasi.



Pemenuhan kebutuhan KB serta layanan informasi KB.

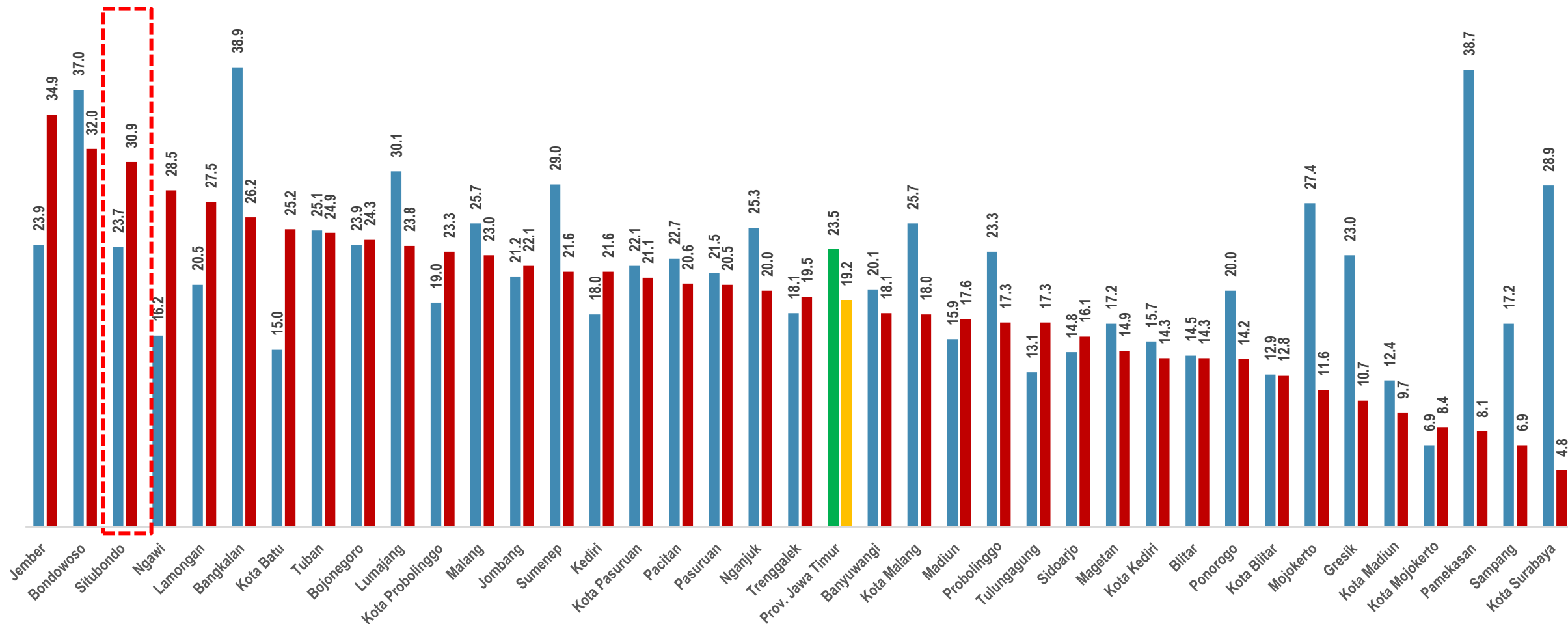


LOGICAL FRAME

Capaian Prevalensi Stunting Jawa Timur Tahun 2021-2022

Menurut Kabupaten/Kota

■ SSGI 2021 ■ SSGI 2022





LOGICAL FRAMEWROK

STRANAS PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING TERINTEGRASI

Intervensi Konvergensi

PILAR 1
Peningkatan komitmen

PILAR 2
Peningkatan KKP

PILAR 3
Koordinasi & sinkronisasi

PILAR 4

PILAR 5

Intervensi program

- Tablet Tambah Darah (Bumil dan Remaja Putri)
 - Promosi dan Konseling Menyusui
 - Promosi dan Konseling PMBA
 - Suplemen Gizi Makro (PMT)
 - Tata Laksana Gizi Buruk
 - Pemantauan dan Promosi Pertumbuhan
 - Suplementasi Kalsium
 - Suplementasi Vitamin A
 - Suplementasi Zinc untuk Diare
 - Pemeriksaan Kehamilan
 - Imunisasi
 - Suplemen Gizi Mikro (Taburia)
 - Pemberian Obat Cacing
 - Manajemen Terpadu Balita Sakit
- 30 %**

- Pemeriksaan Kesehatan PUS
 - Air Bersih dan Sanitasi
 - Bantuan Pangan Non-Tunai
 - Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
 - Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
 - Program Keluarga Harapan (PKH)
 - Bina Keluarga Balita (BKB)
 - Pekarangan Pangan Lestari (P2L)
 - Fortifikasi Pangan
- 70 %**

Output

Peningkatan Cakupan Intervensi

Pendampingan

Konsumsi Gizi

Pola Asuh

Pelayanan Kesehatan

Kesehatan Lingkungan

Intermediate Outcome

QUALITY ASSURANCE

Penguatan Kapasitas Keluarga

Perbaiki Asupan Gizi

- Anemia
- BBLR
- ASI Eksklusif
- Diare
- Kecacingan
- Gizi Buruk

Penurunan Infeksi

Pembangunan SARPRAS

Impact

PENURUNAN STUNTING

Penurunan Stunting memerlukan implementasi intervensi lintas sektor (spesifik dan sensitif) secara terintegrasi di tingkat pusat, daerah dan desa.

Tantangan Intervensi Gizi Terintegrasi dalam Penurunan Stunting

Pemangku Kepentingan

- Multi sektor
- Multi stakeholder
- Di seluruh tingkatan administrasi
- Keselarasan sinkronisasi kegiatan dan lokasi



Peningkatan Kapasitas

(Advokasi, Kampanye, Kerangka Regulasi dan Pemberdayaan Masyarakat)

Intervensi

- Jumlah, cakupan, dan kualitas
 - Intervensi spesifik
 - Intervensi sensitif



Pendanaan

- Pemerintah termasuk dana transfer
- Pemerintah Daerah
- Dana Desa
- Pemangku Kepentingan
- Privat Sector

Penguatan Sistem

- Pemantauan dan evaluasi
- Penelitian berbasis bukti



Prioritas

- Lokus prioritas kab/kota dan desa
- Target penerima manfaat untuk > konvergensi intervensi pada rumah tangga/keluarga beresiko.



Data berperan penting dalam penguatan sistem



TEKNOKRATIK

Stunting : Sinyal bahwa ada masalah dalam tata kelola penyelenggaraan pelayanan dasar, dimana pelayanan terhadap upaya pencegahan dan penurunan prevalensi stunting **belum tersedia** dalam **skala dan kualitas** yang memadai serta **tidak sampai** secara **lengkap** pada kelompok sasaran prioritas.

8 AKSI KONVERGENSI PPS

Instrument dalam bentuk kegiatan Pemerintah Kabupaten/Kota untuk **memperbaiki tata kelola penyelenggaraan pelayanan dasar** agar lebih terpadu dan tepat sasaran.

TUJUAN

Meningkatkan kualitas pendekatan pelaksanaan program dan perilaku lintas sektor agar program dan kegiatan penurunan intervensi gizi dapat digunakan oleh Keluarga Beresiko Stunting dengan lebih efektif.

KERANGKA PENANGGULANGAN STUNTING LINTAS OPD



“Dilakukan oleh lintas OPD, tidak hanya kesehatan”



1

- Sosialisasi, orientasi dan advokasi surveilans kesehatan, gizi, dan Pangan
- Pemantauan pertumbuhan di Posyandu

2

- Kelas Ibu Hamil
- Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- Kelas Parenting
- Pelatihan Guru dan Tenaga Kependidikan
- Bina Keluarga Baduta
- Bina Keluarga Remaja
- Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Gizi

3

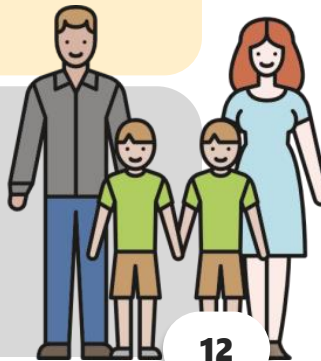
- Pemeriksaan Kehamilan, persalinan nakes
- Imunisasi dasar lengkap
- Tablet Tambah Darah bagi Ibu Hamil & Remaja Putri
- Vitamin A bagi Ibu Nifas, Anak 6-11 bln, dan Anak 11-59 bulan
- PMT bagi Balita Kurus & Bumil KEK
- Pemberian Obat Cacing bagi Balita, obat diare (zink)

4

- Penyediaan sarana & prasarana STBM sanitarian kit, kit kesling, cetakan jamban)
- Pembangunan SPAM di kawasan MBR
- Pembangunan IPAL kawasan, IPLT, TPA/TPS, sarana SANIMAS, drainase

5

- Pemanfaatan pekarangan/ KRPL
- Desa Mandiri Pangan
- Optimalisasi Reproduksi Hewan
- Desa Pangan Aman
- Pemasaran Hasil Kelautan & Perikanan





ALUR PROSES

TINGKAT DESA (OPTIMALISASI RDS)

FUNGSI RUMAH DESA SEHAT :

1. Pusat Pembelajaran Masyarakat Bidang Kesehatan di Desa;
2. Ruang Literasi Kegiatan Kesehatan di Desa;
3. Promosi Kesehatan (meningkatnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat);
4. Advokasi Kebijakan Pembangunan Desa di Bidang Kesehatan.

INPUT :

- MUSYAWARAH DESA
- MUSREMBANG DESA
- MUSREMBANG KEC.
- RENJA OPD
- PRIVATE SECTOR

DUKUNGAN DATA

- EHDW (SCORECARD DESA)
- PENDATAAN KELUARGA
- BULAN TIMBANG, DLL

DUKUNGAN SDM

- KADER PEMBANGUNAN MANUSIA
- TIM PENDAMPING KELUARGA
- KADER KESEHATAN, DLL

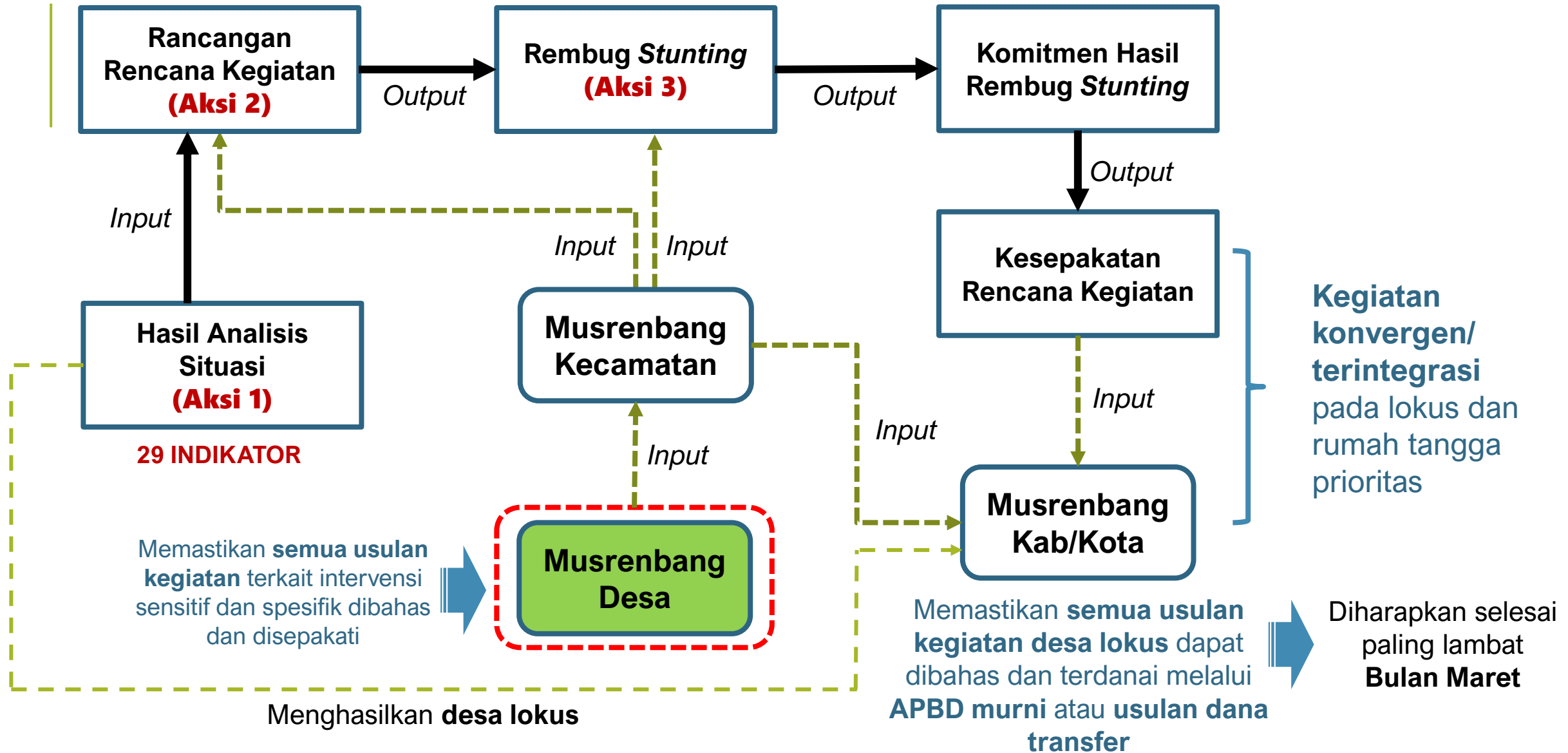
DUKUNGAN FORUM KEGIATAN

- AUDIT KASUS STUNTING
- REMBUK STUNTING DESA, DLL

DUKUNGAN KELEMBAGAAN

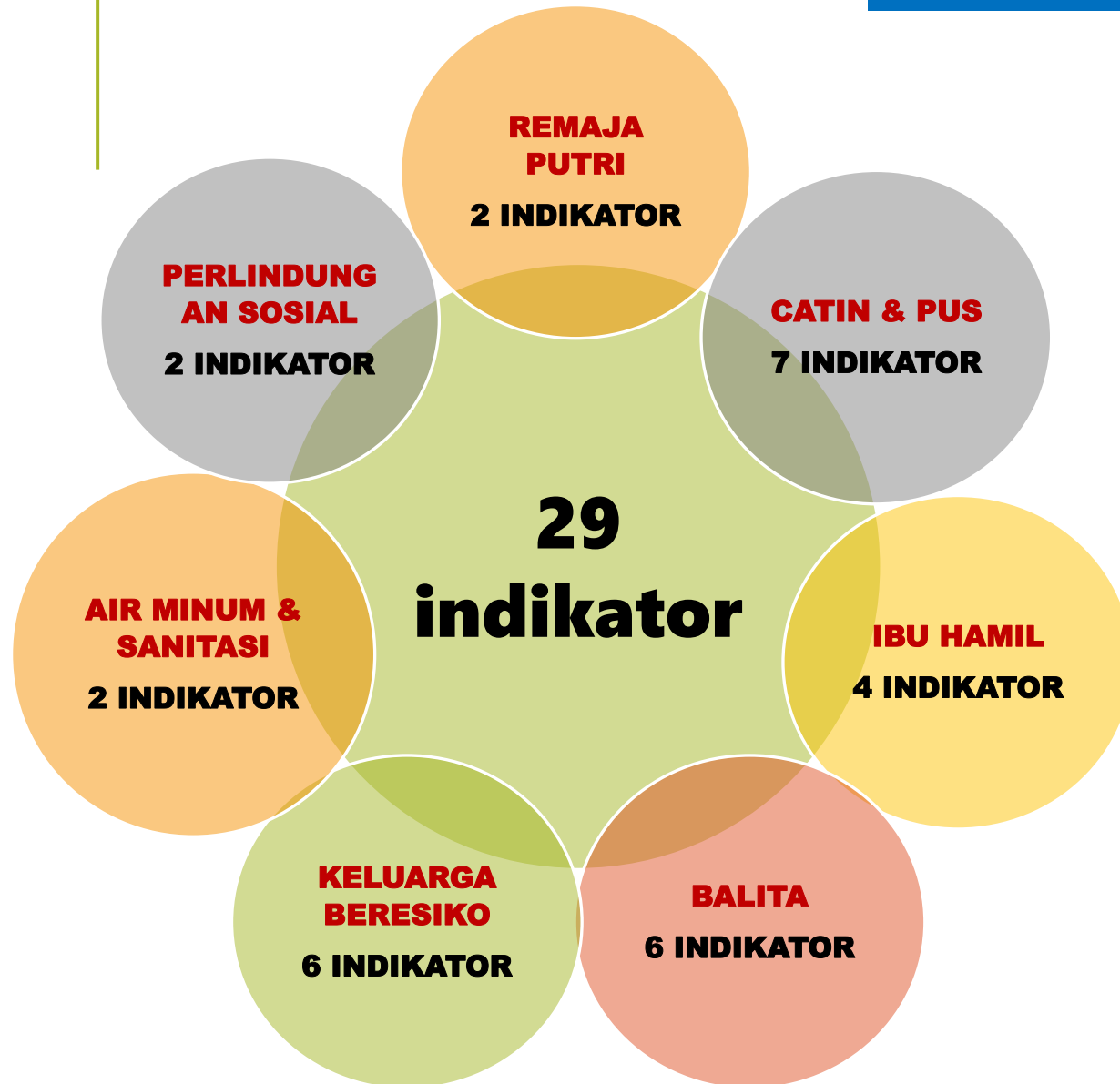
- TPPS DESA

TINGKAT KABUPATEN (SIKLUS PROSES PERENCANAAN)





INDIKATOR LAYANAN DAN PENENTUAN DESA LOKUS



Pemilihan Desa sekurangnya meliputi :

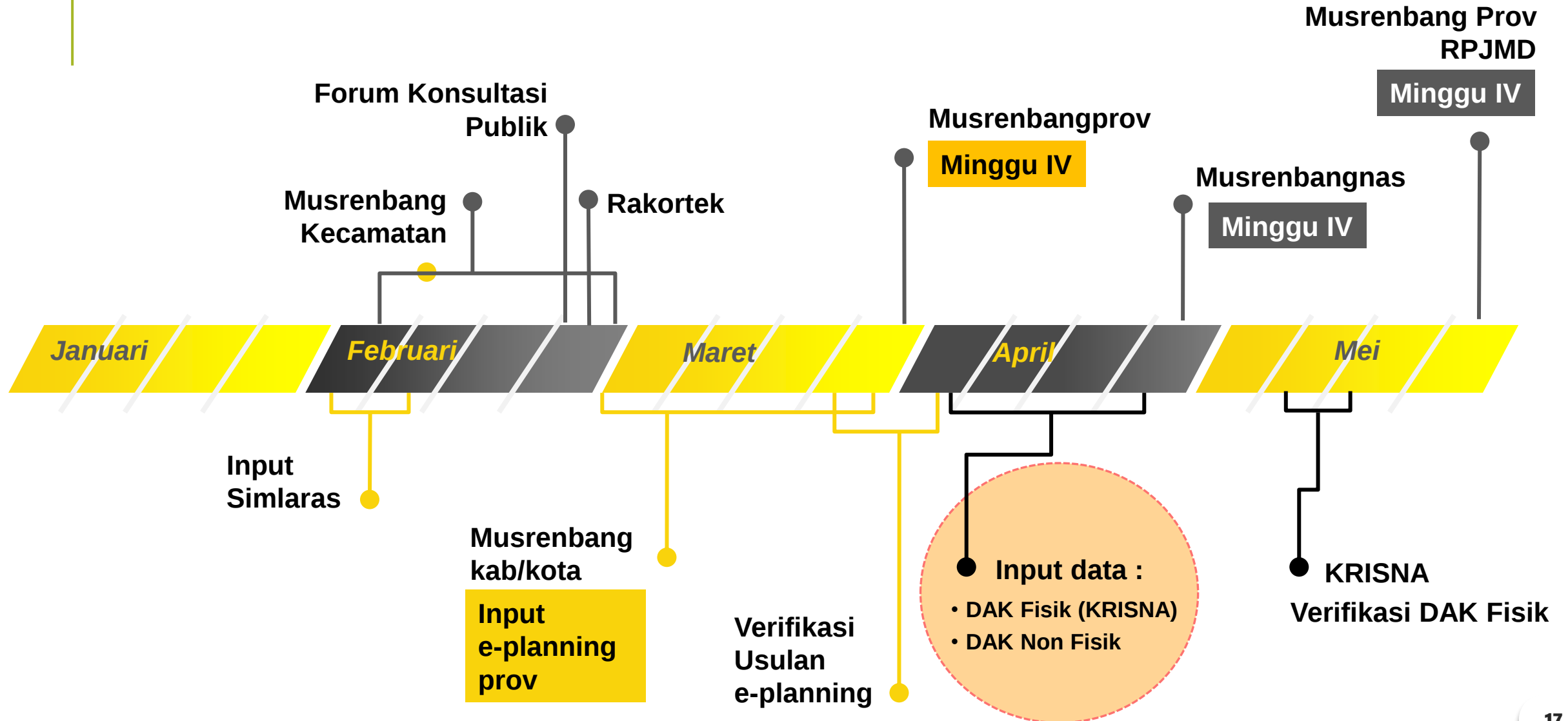
1. Memiliki potensi keluarga beresiko stunting diatas rerata;
2. Memiliki prevalensi *stunting* melebihi rerata;
3. Memiliki jumlah kasus *stunting* melebihi rerata;
4. Lebih dari 50% indikator utama menunjukkan cakupan intervensi esensial tergolong kurang.

Kabupaten **menetapkan jumlah desa** lokasi fokus dengan beberapa cara, yaitu :

1. Proporsi jumlah desa yang akan ditangani pada satu tahun mendatang/tahun berjalan;
2. Ketersediaan anggaran untuk memenuhi kebutuhan intervensi di desa lokasi fokus.

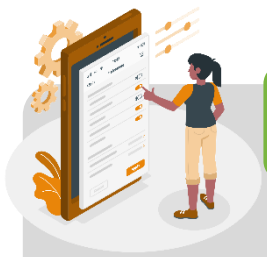


SINGKRONISASI DAERAH - PUSAT



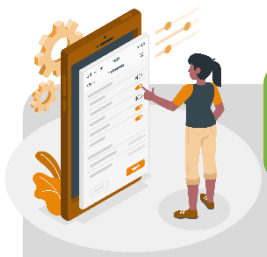


PERAN PEMERINTAH



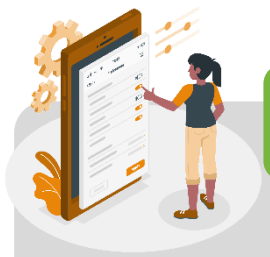
PERAN DESA DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING

1. Melakukan **sinkronisasi** dalam perencanaan dan penganggaran program dan kegiatan pembangunan Desa/Kelurahan untuk mendukung pencegahan stunting;
2. Memastikan setiap **sasaran prioritas menerima dan memanfaatkan** paket layanan intervensi gizi prioritas. Bekerja sama dengan Petugas dan Kader yang ada. (KPM, pendamping PKH, Petugas Puskesmas, Bidan Desa dan Tim Pendamping Keluarga);
3. Memperkuat **pemantauan dan evaluasi** pelaksanaan layanan kepada seluruh sasaran prioritas serta mengoordinasikan pendataan sasaran dan pemutakhiran data secara rutin;
4. Melakukan **laporan secara periodik** terkait pelaksanaan percepatan penurunan stunting tingkat Desa/Kelurahan.



PERAN KECAMATAN DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING

1. **Koordinasi dan fasilitasi** perencanaan dan penganggaran desa/kelurahan terkait upaya percepatan penurunan stunting;
2. **Koordinasi penggerakan** lapangan dan pelayanan bersama pemerintah desa/kelurahan terkait implementasi kegiatan (pertemuan secara berkala, pembahasan isu strategis, review perencanaan dan kemajuan kegiatan);
3. Melaksanakan fungsi **pembinaan dan pengawasan** pelaksanaan upaya percepatan penurunan stunting di tingkat desa/kelurahan;
4. Melakukan **verifikasi dan validasi data** terkait percepatan penurunan stunting;
5. Melakukan **laporan secara periodik** terkait pelaksanaan percepatan penurunan stunting tingkat Kecamatan.

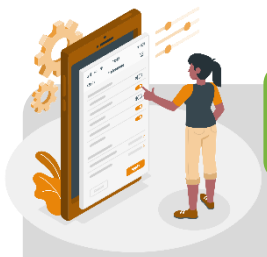


PERAN KAB/KOTA DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING

1. Memastikan **perencanaan dan penganggaran program/kegiatan** untuk intervensi prioritas (khususnya di lokasi dengan prevalensi stunting tinggi dan/atau kesenjangan cakupan pelayanan yang tinggi);
2. Memperbaiki **pengelolaan layanan** untuk intervensi gizi prioritas dan memastikan bahwa sasaran prioritas memperoleh dan memanfaatkan paket intervensi yang disediakan;
3. **Mengkoordinasikan** kecamatan dan kelurahan/desa dalam menyelenggarakan intervensi prioritas, termasuk dalam mengoptimalkan sumber daya, sumber dana, dan pemutakhiran data;
4. **Menyusun kebijakan daerah** yang memuat kampanye publik dan komunikasi perubahan perilaku mengacu pada substansi dan strategi Kementerian Kesehatan, untuk meningkatkan kesadaran publik dan perubahan perilaku masyarakat dalam penurunan stunting.

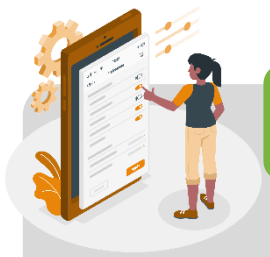


DUKUNGAN



PERAN TPPS DESA DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING

1. Dikoordinasikan oleh Ketua Tim Penggerak PKK, penyelenggaraan TPPS Desa/Kelurahan difokuskan pada dukungan terkait **operasional data, penggerakan dan pendampingan keluarga**;
2. TPPS Desa/Kelurahan mengoordinasikan secara langsung pelayanan dan pendampingan kepada keluarga **sasaran** percepatan penurunan Stunting yang dilaksanakan oleh **Tim Pendamping Keluarga**;
3. **Melaporkan** penyelenggaraan percepatan penurunan Stunting kepada TPPS Kecamatan.



PERAN TPPS KECAMATAN DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING

1. Membantu koordinasi dan operasionalisasi penyelenggaraan percepatan penurunan Stunting dalam rangka **mendekatkan pelayanan** koordinasi dan konvergensi percepatan penurunan stunting Kabupaten/Kota kepada Desa/Kelurahan;
2. Secara spesifik TPPS Kecamatan bertugas memberikan **pendampingan** dan **pengawasan** perencanaan dan pemanfaatan dana desa dan alokasi dana desa untuk percepatan penurunan Stunting;
3. **Melaporkan** penyelenggaraan percepatan penurunan Stunting kepada TPPS Kabupaten/Kota.



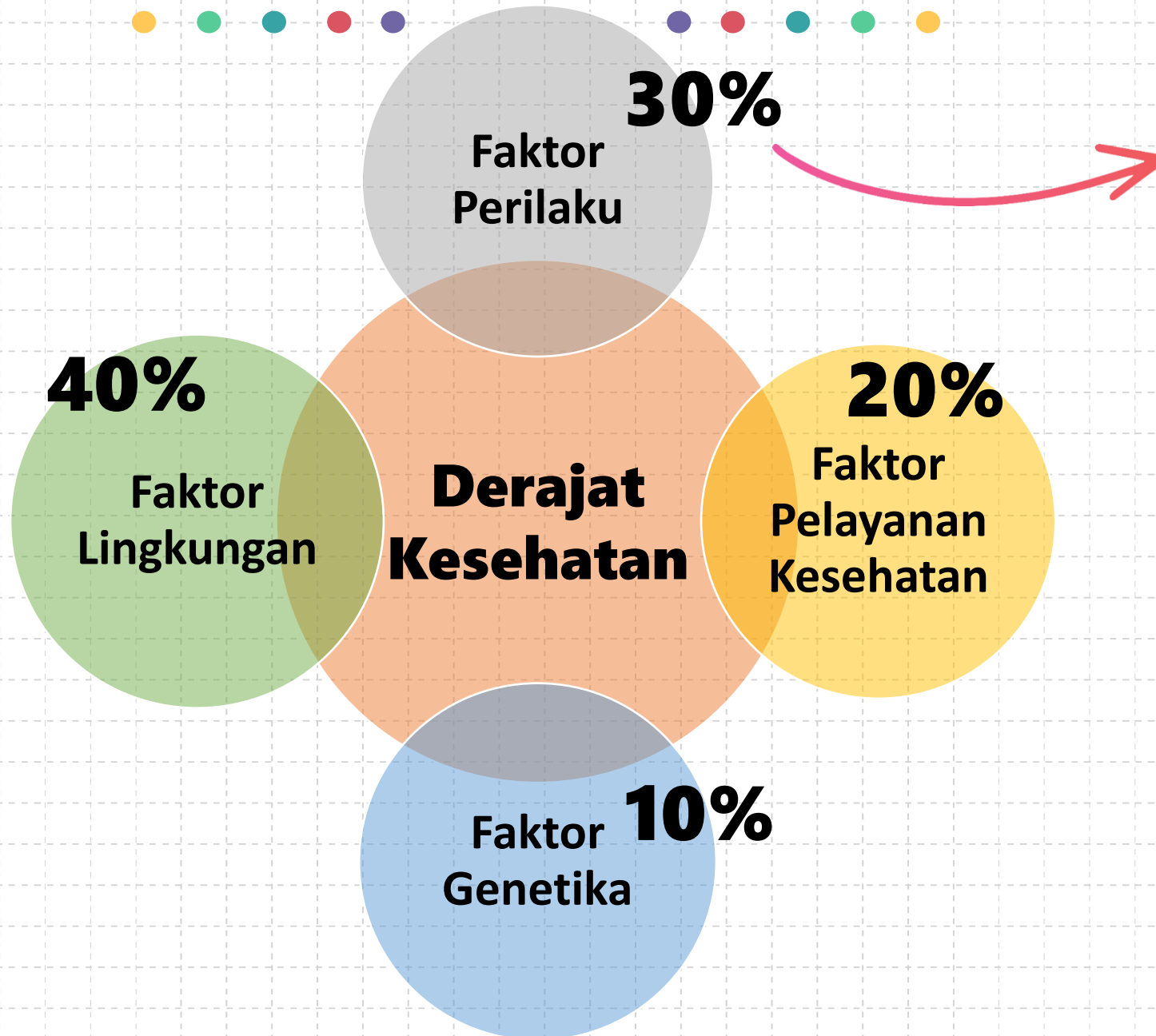
PERAN KAB/KOTA DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING

1. **Mengoordinasikan, menyinkronisasikan, dan memastikan pelaksanaan** kebijakan, program dan kegiatan percepatan penurunan stunting antar organisasi perangkat daerah dan pemerintah desa, maupun dengan pemangku kepentingan lainnya;
2. Memastikan pelaksanaan **peningkatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia** di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, hingga tingkat desa/kelurahan yang dibutuhkan;
3. Menyelenggarakan **kerjasama dan kemitraan** dengan pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan percepatan penurunan Stunting;
4. Merumuskan dan memfasilitasi pelaksanaan **manajemen pendampingan** untuk percepatan penurunan Stunting di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, hingga tingkat desa/kelurahan;
5. Mengoordinasikan **pemantauan dan evaluasi** penyelenggaraan percepatan penurunan Stunting bersama secara lintas sektor;
6. **Melaporkan** penyelenggaraan percepatan penurunan Stunting kepada Tim Pengarah.

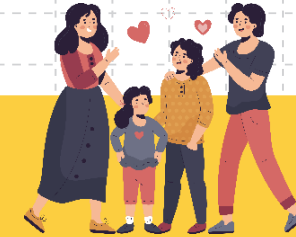


LINTAS SEKTOR

H.L BLUM THEORY



3 Komponen Perilaku Pencegahan Stunting



Pola Asuh



Pola Makan



**Pola Hidup
Bersih dan Sehat**

PERAN REGULATOR

Mempunyai kemampuan program, alokasi anggaran, pemantauan, pengendalian dan mendorong kebijakan inovasi publik.

PERAN EXPANDER

Mempunyai kemampuan pemantik kesadaran publik, mendorong kampanye public dan menguatkan modal sosial.



PERAN AKSELERATOR

- **Social bonding**, Modal social dalam konteks ide, relasi, dan perhatian yang berorientasi ke dalam (kegotong royongan)
- **Social bridging**, bersifat inklusif dan berorientasi keluar (peran pemimpin lokal)

PERAN KONSEPTUAL

Mempunyai kemampuan substansi, teknis dan inovasi (sumber pengetahuan dengan konsep, teori-teori terbaru dan relevan dengan kondisi yang ada)

PERAN ENABLER

Mempunyai kemampuan dana, fasilitas dan jaringan usaha.
(menciptakan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan)



SALAM SEHAT & SEMOGA BERMANFAAT

